

MEMBANGUN NILAI KARAKTER GENERASI MUDA DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN

Afirna

Fakultas Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Sultan
Muhammad Syafiuddin Sambah
afirna240@gmail.com

Abstract: *Building character values in the younger generation is a crucial element of education aimed at fostering moral, integrity-driven, and responsible individuals. This article explores how character values can be effectively integrated into the educational curriculum through value-based learning approaches, strengthening school culture, and active involvement of teachers and parents. Furthermore, the study highlights the curriculum's role in shaping social skills, empathy, and a sense of responsibility among the youth. Through a holistic and collaborative approach, the implementation of a character-building-oriented curriculum is expected to produce a future generation that is not only academically competent but also possesses strong personality traits and noble character.*

Keywords: Curriculum, Education.

Abstrak: *Pembangunan nilai karakter generasi muda merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan untuk menciptakan individu yang bermoral, berintegritas, dan bertanggung jawab. Artikel ini membahas bagaimana nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam kurikulum pendidikan, baik melalui pendekatan pembelajaran berbasis nilai, penguatan budaya sekolah, maupun keterlibatan aktif guru dan orang tua. Selain itu, penelitian ini menyoroti peran kurikulum dalam membentuk keterampilan sosial, empati, dan rasa tanggung jawab generasi muda. Dengan pendekatan holistik dan kolaboratif, implementasi kurikulum yang berorientasi pada pembangunan karakter diharapkan mampu menghasilkan generasi penerus yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan berbudi pekerti luhur.*

Kata-kata kunci: Kurikulum, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pengetahuan tetapi juga untuk membentuk karakter generasi muda. Dalam konteks kemajuan teknologi yang cepat dan globalisasi, kesulitan yang dihadapi oleh generasi muda semakin beragam. Oleh karena itu, membangun karakter yang kuat adalah komponen penting dalam pendidikan, yang memungkinkan individu menghadapi berbagai situasi kehidupan dengan sikap positif dan bijaksana (Zakiah & Aslan, 2024); (Zainudin & Aslan, 2025). Nilai-nilai karakter yang diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan akan membentuk individu yang cerdas secara akademis, bermoral baik, dan mampu meningkatkan kesejahteraan Masyarakat (Yanti dkk.,

2022). Artikel ini akan membahas pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum untuk kaum muda dan metode untuk melaksanakan proses ini secara efisien. Pendidikan sangat penting dalam mengembangkan karakter kaum muda, mencakup tidak hanya perolehan pengetahuan dan keterampilan teknis tetapi juga pembentukan sikap, nilai, dan tindakan konstruktif. Untuk menyelesaikan masalah global yang lebih rumit, penting untuk memastikan bahwa kurikulum sekolah tidak hanya berfokus pada pengembangan kognitif tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat dan jujur. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum pendidikan adalah inisiatif strategis yang bertujuan untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya terampil tetapi juga siap untuk memberikan kontribusi konstruktif kepada masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, untuk membentuk individu yang berbudi luhur, simpatik, bertanggung jawab, dan memiliki karakter yang baik, pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum pendidikan adalah hal yang penting.

PEMBAHASAN

Pentingnya Membangun Nilai Karakter dalam Kurikulum Pendidikan

Nilai-nilai karakter adalah ide-ide etis yang mengarahkan individu untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma-norma masyarakat. Dalam ranah pendidikan, karakter mencakup berbagai aspek, seperti integritas, akuntabilitas, empati, dan disiplin diri. Pendidikan yang mengutamakan keberhasilan akademis sambil mengabaikan pengembangan karakter akan menghasilkan individu yang cakap secara intelektual tetapi kurang memiliki keterampilan untuk interaksi sosial yang efektif (Widjaja dkk., 2022); (Widjaja & Aslan, 2022). Oleh karena itu, mengintegrasikan kualitas karakter ke dalam kurikulum pendidikan adalah suatu keharusan daripada pilihan. Dengan menanamkan nilai-nilai karakter sejak usia dini, kita dapat membentuk generasi individu yang tidak hanya memiliki keterampilan dan pengetahuan tetapi juga menunjukkan sikap positif dan kemampuan untuk membuat keputusan yang baik dalam hidup mereka (Tuhuteru dkk., 2023); (Tubagus dkk., 2023). Selain itu, pengembangan karakter dalam kurikulum pendidikan dapat berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih harmonis, adil, dan toleran.

Memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum pendidikan sangatlah penting, karena hal ini akan menumbuhkan individu yang memiliki ketajaman intelektual dan atribut moral dan sosial yang terpuji. Pendidikan karakter berkontribusi pada pengembangan sifat-sifat konstruktif, termasuk kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan empati. Hal ini penting bagi siswa untuk dipersiapkan dalam menghadapi rintangan akademis dan berkontribusi secara produktif kepada Masyarakat (Triyuni dkk., 2024); (Trinova dkk., 2025). Penggabungan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum menginstruksikan siswa untuk membuat keputusan yang tepat, menghargai keragaman, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri, keluarga, dan lingkungan. Pengembangan karakter ini juga berkontribusi dalam mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, seperti agresi atau

ketidakjujuran, dan membina generasi yang lebih berbudi luhur di masa depan (Syibli & Aslan, 2025); (Syamsuri dkk., 2021).

Nilai-Nilai Karakter yang Perlu Dibangun dalam Kurikulum Pendidikan

Integritas

Integritas adalah prinsip dasar yang mewujudkan kejujuran, konsistensi, dan kebenaran dalam berperilaku. Kita harus menginstruksikan siswa untuk secara konsisten menunjukkan kejujuran, baik di depan umum maupun di lingkungan pribadi. Pendidikan yang mengutamakan integritas akan menghasilkan generasi muda yang dapat diandalkan dan memiliki keyakinan etika yang kuat.

Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah prinsip yang menginstruksikan individu untuk menerima komitmen dan mengakui dampak dari tindakan mereka. Guru dapat menanamkan nilai ini dalam pendidikan dengan memberikan tugas-tugas yang mengharuskan siswa untuk bekerja dengan tekun, menggabungkan dimensi intelektual dan sosial. Tanggung jawab mencakup kesadaran lingkungan dan pertimbangan untuk orang lain.

Kerjasama dan Kolaborasi

Di dunia yang semakin saling terhubung ini, kemampuan untuk berkolaborasi dengan orang lain sangatlah penting. Prinsip kolaborasi menginstruksikan siswa untuk menghargai perspektif yang berbeda, berkolaborasi dalam tim, dan secara kolektif menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Kurikulum pendidikan dapat menggabungkan konsep ini melalui proyek kolaboratif dan diskusi kelas.

Empati dan Kepedulian Sosial

Empati adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami emosi orang lain. Konsep ini sangat penting untuk menumbuhkan rasa saling menghormati dan kepedulian terhadap orang lain, terutama dalam masyarakat yang multikultural dan beragam. Kurikulum yang menanamkan empati akan menumbuhkan generasi yang berkomitmen pada isu-isu sosial dan siap untuk mengadvokasi kebaikan bersama.

Disiplin

Disiplin mengajarkan siswa untuk mengatur diri sendiri, manajemen waktu yang efektif, dan bertanggung jawab atas tanggung jawab mereka. Menekankan ketepatan waktu, organisasi, dan dedikasi untuk melaksanakan tugas secara efektif dan tepat waktu dapat menanamkan disiplin dalam kurikulum pendidikan. Pendidikan yang berorientasi pada disiplin akan menumbuhkan siswa dengan etos kerja yang kuat.

Kreativitas dan Inovasi

Kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir kritis dan menemukan solusi inovatif untuk menghadapi tantangan. Kurikulum yang mendorong kreativitas memungkinkan siswa untuk bereksperimen, mengembangkan ide-ide baru, dan terlibat dalam pemikiran yang tidak

konvensional. Hal ini sangat penting untuk menumbuhkan generasi muda yang inovatif dan mampu bersaing secara global.

Kemandirian

Prinsip kemandirian menginstruksikan siswa untuk menyelesaikan masalah secara mandiri, tanpa ketergantungan pada orang lain. Kemandirian sangat penting bagi siswa untuk menghadapi rintangan hidup secara mandiri dan menumbuhkan rasa percaya diri. Pendidikan yang menekankan kemandirian akan membekali generasi muda untuk menjadi individu yang tangguh dan siap menghadapi lingkungan eksternal.

Strategi Membangun Nilai Karakter dalam Kurikulum Pendidikan

Untuk membangun nilai-nilai karakter dalam kurikulum pendidikan, beberapa langkah strategis dapat dilakukan:

Integrasi Nilai Karakter dalam Mata Pelajaran

Semua mata pelajaran harus memasukkan kualitas karakter, bukan hanya terbatas pada pendidikan moral atau agama saja. Sebagai contoh, dalam pelajaran matematika, kita dapat mendidik siswa tentang pentingnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat mengeksplorasi pentingnya integritas dan kejujuran dalam berkomunikasi (Syakhrani & Aslan, 2024).

Pembelajaran Berbasis Pengalaman

Pembelajaran berbasis pengalaman, termasuk kegiatan proyek, studi kasus, atau kerja kolaboratif, memfasilitasi pemahaman dan penerapan kualitas karakter siswa dalam konteks dunia nyata. Pengalaman praktis akan meningkatkan pemahaman akan pentingnya cita-cita ini.

Peran Aktif Guru sebagai Teladan

Pendidik harus memberikan contoh nilai-nilai karakter yang diharapkan. Siswa sering kali meniru sikap dan perilaku pendidik mereka; oleh karena itu, sangat penting bagi para guru untuk mencontohkan integritas, disiplin, dan empati dalam interaksi sehari-hari mereka.

Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler, termasuk klub siswa, atletik, dan keterlibatan sosial, dapat berfungsi untuk memperkuat kualitas karakter. Kegiatan-kegiatan ini memungkinkan siswa untuk memperoleh keterampilan dalam kerja sama, kepemimpinan, dan tanggung jawab dalam kerangka kerja yang lebih luas.

Kesimpulan

Memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum pendidikan sangat penting untuk menumbuhkan generasi yang tidak hanya mahir secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berbudi luhur, yang membekali mereka untuk menghadapi tantangan dunia. Nilai-nilai seperti integritas, akuntabilitas, kerja sama, empati, disiplin, kreativitas, dan

kemandirian harus ditanamkan dan diimplementasikan secara teratur di semua aspek pendidikan. Dengan menekankan pengembangan karakter di sekolah, kita dapat menumbuhkan individu yang mencapai kesuksesan profesional dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi semua pemangku kepentingan-pemerintah, lembaga pendidikan, pendidik, dan orang tua-untuk bekerja sama dalam mengembangkan kurikulum yang menekankan pada pengembangan karakter generasi muda.

Daftar Rujukan

- Syahrani, A. W., & Aslan, A. (2024). THE IMPACT OF INFORMAL FAMILY EDUCATION ON CHILDREN'S SOCIAL AND EMOTIONAL SKILLS. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(2), 619~631-619~631.
- Syamsuri, S., Kaspullah, K., & Aslan, A. (2021). THE UNDERSTANDING STRATEGY OF WORSHIP TO EXCEPTIONAL CHILDREN. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 18–31.
- Syibli, Y. M., & Aslan, A. (2025). PERANAN AGAMA DALAM MEMBENTUK IDENTITAS DAN BUDAYA MASYARAKAT: STUDI KASUS ISLAM SEBAGAI TERAS IDENTITAS MELAYU DI MALAYSIA DENGAN METODE KAJIAN PUSTAKA. *JUTEQ: JURNAL TEOLOGI & TAFSIR*, 2(8), 1404–1416.
- Trinova, Z., Masuwd, M., & Aslan, A. (2025). INNOVATION AND DEVELOPMENT OF MULTIMODAL LEARNING MEDIA: A LITERATURE STUDY ON THE INTEGRATION OF PRINT, AUDIOVISUAL, AND COMPUTER TECHNOLOGY TO IMPROVE THE QUALITY OF 21ST CENTURY LEARNING PROCESSES. *Review of International Journal Education and School Leadership*, 2(1), 37–50.
- Triyuni, D., Aslan, A., & Astaman, A. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SDN 17 SUNGAI PUGUK KECAMATAN SAMPAS TAHUN PELAJARAN 2023/2204. *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis*, 2(10), Article 10.
- Tubagus, M., Haerudin, H., Fathurohman, A., Adiyono, A., & Aslan, A. (2023). THE IMPACT OF TECHNOLOGY ON ISLAMIC PESANTREN EDUCATION AND THE LEARNING OUTCOMES OF SANTRI: NEW TRENDS AND POSSIBILITIES. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(3), 443–450.
- Tuhuteru, L., Misnawati, D., Aslan, A., Taufiqoh, Z., & Imelda, I. (2023). The Effectiveness of Multimedia-Based Learning To Accelerate Learning After The Pandemic At The Basic Education Level. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(1), 128–141. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.311>
- Widjaja, G., & Aslan, A. (2022). Blended Learning Method in The View of Learning and Teaching Strategy in Geography Study Programs in Higher Education. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 22–36. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.1852>
- Widjaja, G., Bhattacharya, S., Ma`arif, M. A., & Aslan, A. (2022). Anti-Radicalism Islamic Education Strategy in Islamic Boarding Schools. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(2), 74–85. <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i2.405>
- Yanti, R. E., Aslan, A., & Multahada, A. (2022). PERSEPSI SISWA PADA PENDIDIKAN NILAI DI SEKOLAH DASAR TARBIYATUL ISLAM SAMPAS. *ADIBA : JOURNAL OF EDUCATION*, 2(3), 429–440.

- Zainudin, M., & Aslan, A. (2025). THE IMPACT OF EDUCATIONAL DECENTRALISATION ON THE IMPLEMENTATION OF DEMOCRATIC PRINCIPLES IN SCHOOLS: A CASE STUDY OF THE INTERACTION BETWEEN THE CENTRAL GOVERNMENT, LOCAL GOVERNMENT, AND THE COMMUNITY. *International Journal Of Humanities, Social Sciences And Business (INJOSS)*, 4(3), 687–699.
- Zakiah, I., & Aslan, A. (2024). MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN HIDUP SEHAT MELALUI KURIKULUM SEKOLAH. *Jurnal Kesehatan*, 2(8), 570–579.